

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pemimpin memiliki peran penting dalam sebuah organisasi untuk mengarahkan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin, setiap pemimpin memiliki cara atau gaya tersendiri dalam memimpin. Gaya kepemimpinan menjadi pengaruh keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya. Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping periode 2019-2023 memiliki ciri khas tertentu selama masa kepemimpinannya, dimana pada saat itu Nina Darmayanti dapat meraih prestasi-prestasi baik itu ditingkat Kabupaten Pasaman maupun ditingkat Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada gaya kepemimpinan Camat Lubuk Sikaping dalam upaya peningkatan pelayanan publik periode 2019-2023, dengan lokus penelitian ini berada di Kantor Camat Lubuk Sikaping dan menjadikan pelayanan publik sebagai target dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping.

Berdasarkan elaborasi hasil wawancara peneliti dengan informan dan observasi dokumentasi peneliti terkait gaya kepemimpinan Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping periode 2019-2023 dalam upaya peningkatan pelayanan publik yang dikaitkan dengan model gaya kepemimpinan menurut Rensis Likert, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping telah menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif serta gaya kepemimpinan partisipatif dimana Nina Darmayanti dapat memadukan kedua gaya tersebut secara situasi, kondisi, dan cara yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan

tercapainya beberapa poin dalam gaya kepemimpinan konsultatif dan gaya kepemimpinan partisipatif, yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Otokrasi Pemerasaan (*Exploitative Authoritative*)

Gaya kepemimpinan otokrasi bijak tidak diterapkan oleh kepemimpinan Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping periode 2019-2023. Hal ini dikarenakan Nina Darmayanti dalam memimpin Kantor Camat Lubuk Sikaping tidak bersifat otoriter akan tetapi lebih mendengar saran, masukan, dan kritikan baik itu dari atasan maupun bawahannya, kemudian keputusan tidak seutuhnya dibuat oleh pemimpin, komunikasi yang dijalin tidak sedikit dan tanpa batasan, lalu Nina Darmayanti dalam memotivasi bawahannya tidak melalui hukuman namun lebih ke arah pendekatan emosional dan melalui pengarahan baik itu secara langsung maupun tidak langsung, serta Nina Darmayanti juga tidak berorientasi pada hasil namun lebih kepada proses yang dijalani oleh bawahan selama bertugas di Kantor Camat Lubuk Sikaping.

2. Gaya Kepemimpinan Otokrasi Bijak (*Benevolent Authoritative*)

Gaya kepemimpinan otokrasi bijak tidak diterapkan pada kepemimpinan Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping. Nina Darmayanti dalam menjalankan pemerintahannya masih memiliki kepercayaan kepada bawahannya kemudian kriteria dan karakteristik dari otokrasi bijak tidak cocok untuk diterapkan pada Organisasi yang basisnya bergerak di bidang pemerintahan dan pelayanan. Sehingga melihat hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya kepemimpinan otokrasi bijak tidak diterapkan

oleh Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping selama memimpin periode 2019-2023.

3. Gaya Kepemimpinan Konsultatif (*Consultative Leadership*)

Gaya kepemimpinan konsultatif tidak diterapkan secara keseluruhan oleh Nina Darmayanti selama memimpin di Kantor Camat Lubuk Sikaping. Hal ini dikarenakan Nina Darmayanti dalam memberikan motivasi kepada bawahan jarang menggunakan penghargaan namun lebih sering menggunakan motivasi melalui pengarahan dan pemberian semangat agar menjalankan tugas dan tanggung jawab secara baik dan benar. Kemudian Nina Darmayanti mempunyai kepercayaan penuh kepada bawahannya dalam memberikan pendapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau persoalan. Namun Nina Darmayanti telah menerapkan pola komunikasi dua arah yakni dari atas kebawah maupun dari bawah keatas dikarenakan tidak ada batasan yang diberikan oleh Nina Darmayanti kepada bawahannya selama masih dalam lingkup pekerjaannya, lalu Nina Darmayanti juga melakukan diskusi terlebih dahulu sebelum memberikan perintah kepada bawahannya agar tidak terjadi persoalan-persoalan yang tidak diinginkan, serta bawahannya dapat mengambil keputusan sendiri selama masih dalam batas yang wajar dalam menjalankan tugasnya.

4. Gaya Kepemimpinan Partisipatif (*Participative Leadership*)

Gaya kepemimpinan partisipatif menjelaskan pemimpin juga menetapkan pola komunikasi dua arah, dan dalam setiap persoalan pemimpin selalu melibatkan bawahannya untuk mendapatkan ide-ide dan pendapat mereka. Bawahan merasa secara mutlak mendapatkan kebebasan untuk

membicarakan sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya bersama atasannya. Hal ini juga diterapkan oleh Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping selama menjalankan roda pemerintahan di Kecamatan Lubuk Sikaping. Nina Darmayanti tidak hanya menunggu masukan dan saran dari bawahannya, akan tetapi ia juga sering meminta saran dan pendapat dari berbagai unsur lembaga, LSM, dan bahkan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini Nina Darmayanti menunjukkan bahwa ia juga memberikan kebebasan kepada para bawahannya serta unsur-unsur yang terlibat juga dapat memberikan secara langsung hal-hal yang menyangkut persoalan terutama tentang perbaikan didalam bidang pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

Jika mengacu pada indikator teori gaya kepemimpinan menurut Rensis Likert maka Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif partisipatif dimana dalam hal ini Nina Darmayanti lebih cenderung kepada gaya kepemimpinan partisipatif. Hal ini dapat dilihat dari respon informan bahwasannya indikator yang ada pada teori gaya kepemimpinan partisipatif hampir seluruhnya terpenuhi hanya pada indikator pemberian penghargaan kepada bawahan secara ekonomis yang tidak terpenuhi, namun dalam upaya peningkatan pelayanan publik Nina Darmayanti telah menerapkan beberapa inovasi seperti inovasi raport nagari dan jorong pintar yang dimana inovasi ini bertujuan untuk memberikan persaingan yang sehat antar nagari dan jorong dalam meningkatkan mutu pemerintahannya masing-masing. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping telah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dalam menjalankan kepemimpinannya di Kantor Camat Lubuk Sikaping.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas mengenai gaya kepemimpinan Camat Lubuk Sikaping dalam upaya peningkatan pelayanan publik periode 2019-2023 maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Nina Darmayanti selaku Camat Lubuk Sikaping periode 2019-2023 hendaknya dapat mempertahankan serta meningkatkan gaya kepemimpinan yang bersifat partisipatif dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Kemudian dapat memperhatikan dan memberikan motivasi kepada bawahan melalui penghargaan yang bersifat ekonomis dan lebih bisa dirasakan manfaatnya secara langsung oleh bawahan itu sendiri.
2. Aparatur pemerintahan Kecamatan Lubuk Sikaping hendaknya dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja selama bertugas di Kantor Camat Lubuk Sikaping.
3. Pemerintah Kabupaten Pasaman hendaknya lebih memperhatikan Organisasi Perangkat Daerah dalam hal ini Kantor Camat Lubuk Sikaping serta meningkatkan anggaran agar pemerintahan Kecamatan Lubuk Sikaping dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

